

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI FABEL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO FABEL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIA

Siti Zulaekah¹⁾, Novia Ariani²⁾

^{1,2}FKIP, Universitas Terbuka

¹sitizulaekah@abc.ac.id

²noviaariani@cde.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi fabel dengan menggunakan media video fabel pada peserta didik kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kendal tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum Patebon dengan jumlah 31 peserta didik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus, masing-masing Siklus 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 dan pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022. Berdasarkan hasil penelitian, pada Siklus 1 diperoleh rata-rata peserta didik yang memiliki hasil belajar tuntas sebesar 80%, sedangkan pada Siklus 2 diperoleh rata-rata peserta didik yang memiliki hasil belajar tuntas sebesar 100%. Jadi dari Siklus 1 ke Siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 20%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa video fabel dari youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi cerita fabel kelas VIIA semester genap MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kendal tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Keterampilan menulis, Fabel, Media Video dari Youtube.

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes in fable material using fable video media for class VIIA students at MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kendal for the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were class VIIA students at MTs NU 24 Darul Ulum Patebon with a total of 31 students. The method used in data collection is the observation method. The observation method is used to obtain data on student learning outcomes in learning. This research was conducted in 2 cycles, each cycle 1 meeting. Each meeting consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The implementation of Cycle 1 learning was carried out on April 16, 2022 and the implementation of Cycle 2 learning was carried out on April 20, 2022. Based on the results of the research, in Cycle 1 it was obtained that an average of students had a complete learning result of 80%, while in Cycle 2 it was obtained an average -the average student who has completed learning outcomes of 100%. So from Cycle 1 to Cycle 2 there was an increase in student learning outcomes by 20%. From these data it can be concluded that fable videos from YouTube can improve student learning outcomes in class VIIA fable material even semester at MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kendal for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Writing skills, Fables, Video Media from Youtube

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menceritakan kembali isi cerita fabel atau legenda daerah setempat yang dibaca atau didengar, dengan indikator pencapaian kompetensi dalam menulis fabel atau legenda, yaitu menceritakan kembali isi fabel secara tertulis.

Menulis fabel tidak hanya sekedar menulis cerita hewan pada umumnya. Untuk menulis fabel yang baik dengan sajian yang menarik, peserta didik harus memperhatikan struktur fabel (orientasi, komplikasi, resolusi dan koda). Kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami peserta didik di sekolah. Rendahnya hasil belajar peserta didik terutama kemampuan dalam menceritakan kembali teks fabel serta rendahnya kemampuan menulis cerita fabel. Menurut peserta didik pelajaran bahasa Indonesia dianggap paling mudah daripada pelajaran lainnya, sehingga menganggap remeh dan mereka anggap tanpa belajar dan berlatih sudah bisa. Akan tetapi, hasil yang didapatkan masih di bawah standar ketuntasan minimal yaitu 75. Dari data tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran prasi klus pada kelas VIIA dari 31 anak, 9 anak mendapat nilai diatas KKM, 14 anak mendapat nilai KKM, dan 8 anak mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil pengamatan gurudalam pembelajaran, hal tersebut terjadi karena rata-rata peserta didik kelas VIIA menganggap fabel adalah pelajaran yang mudah sehingga kurang serius dalam belajar. Kondisi inilah yang terjadi di MTs. NU 24 Darul Ulum Patebon, khususnya pada peserta didik kelas VIIA.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil menceritakan kembali isi fabel secara tertulis adalah penggunaan media yang sering terabaikan. Dalam

menyampaikan materi, guru masih menggunakan metode konvensional. Guru lebih terfokus dengan penjelasan materi dan kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa semakin bosan. Pada akhirnya cenderung kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan materi yang disampaikan. Padahal, penggunaan media sangat mendukung untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik yang dapat menumbuhkan serta meningkatkan hasil belajar sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk terus belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media video fabel. Selain dapat menghibur, penggunaan media video fabel diharapkan dapat menjadi cara yang menarik yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga hasil belajar mereka semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Fabel dengan Menggunakan Media Video Fabel pada Peserta Didik Kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan analisis masalah dan alternatif pemecahan masalah yang tertera di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media video fabel meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fabel kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022?”

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui data kemampuan awal siswa sebelum penggunaan Media Video Pembelajaran pada Materi Cerita Fabel di MTs. NU 24 Darul Ulum Patebon Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui data hasil belajar siswa sesudah menggunakan Media Video Pembelajaran pada Materi Cerita Fabel di MTs. NU 24 Darul Ulum Patebon Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Media Video Pembelajaran pada Materi Cerita Fabel di MTs. NU 24 Darul Ulum Patebon Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi profesional, serta mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang hidup. Selain itu, guru memperoleh gambaran tentang penerapan media video fabel dalam meningkatkan Hasil Belajar materi teks fabel pada peserta didik kelas VIIA.

2. Bagi Peserta Didik

Memberi wawasan dan pengalaman belajar yang menarik pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran terbatas di masa pandemi ini.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang positif tentang inovasi pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah bisa mendapatkan gambaran dalam rangka

menindaklanjuti penggunaan media video fabel untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik untuk materi pelajaran lainnya tidak hanya pada materi fabel.

KAJIAN PUSTAKA

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S (2003:67), peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Adapun arti peningkatan yang dimaksud dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat hasil belajar keterampilan menulis cerita fabel peserta didik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara meningkatkan hasil belajar tersebut dilakukan dengan menggunakan media Video Fabel.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2014:62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana, (2010:5), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

3. Hakikat Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak

langsung yaitu dengan menggunakan media.

Menurut Ngalimun (2012:27), berpendapat model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman

pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

B. Media Video Cerita Fabel

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah memiliki arti *tengah, perantara, atau pengantar*. Arsyad (2006:3), berpendapat bahwa media dalam proses belajar mengajar adalah sebuah alat berupa grafis, fotografis, atau elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi dalam bentuk visual atau verbal yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Pengertian Video

Menurut Arsyad (2006:49), menjelaskan bahwa pengertian video adalah gambar-gambar dalam sebuah frame di mana setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor yang dilakukan secara mekanis sehingga gambar tersebut terlihat hidup atau bergerak pada layar.

Berdasarkan pengertian media dan pengertian video yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media video fabel adalah sebuah alat yang berupa gambar hidup atau bergerak yang di

dalamnya berisi sebuah gambar fabel yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video. Belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran dalam hal ini pembelajaran cerita fabel.

Penggunaan video sebagai bahan bantu mengajar memberikan satu pengalaman baru kepada peserta didik.. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Video merupakan contoh media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat dimanfaatkan untuk penyampaian materi pelajaran.

Menurut Hamalik, 1986: 43 (dalam Azhar, 2003: 15-16) Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian adalah instrumen observasi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran cerita fabel.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan digunakan

dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan atau observasi. Lembar pengamatan atau observasi digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar peserta didik dalam pembelajaran fabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran/Kegiatan Pengembangan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi kondisi awal Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, refleksi, dan pembahasannya.

1. Kondisi Awal Prasiklus

Pada pembelajaran Prasiklus 1, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Data hasil pengamatan atau observasi Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran Prasiklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai > KKM 75	30%
2	Nilai = KKM 75	45%
3	Nilai < KKM 75	25%

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari datatingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran prasiklus 1 pada kelas VIIA dari 31 peserta didik, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 9 (30%), peserta didik yang mendapat nilai sama dengan KKM berjumlah 14 (45%), dan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 8 (25%).

Rendahnya Hasil Belajar pesertadidik pada materi fabel disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik karena guru masih menggunakan metode

konvensional berupa ceramah dan belum menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, perlu adanya langkah perbaikan pembelajaran untuk tahap selanjutnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Kondisi Siklus 1

Pada tahap Siklus 1, kondisi pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pesertadidik. Peningkatan tersebut terjadi karena pada pembelajaran Siklus 1 menggunakan media video fabel, tapi karena kendala jaringan listrik videofabel dari youtube tersebut belum bisa ditayangkan di depan kelas, hanya dengan membagikan link youtube cerita fabel ke group Whatsapp kelas. Meskipun sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tahap ini, namun masih diperlukan adanya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Perbaikan pembelajaran pada tema fabel dengan media video fabel yang ditayangkan di depan kelas perlu dilakukan pada pembelajaran selanjutnya. Data hasil pengamatan atau observasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai > KKM 75	45%
2	Nilai = KKM 75	35%
3	Nilai < KKM 75	20%

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus 1 peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari KKM sebanyak 14 anak (45%), yang memiliki nilai hasil belajar samadengan KKM 11 anak (35%), yang memiliki nilai

hasil belajar kurang dari KKM 6 anak (20%).

3. Kondisi Siklus 2

Dalam pembelajaran Siklus 2 guru mencoba menayangkan video fabel menggunakan LCD Proyektor yang pada saat pelaksanaan Siklus 1 belum sempat dilakukan karena kendala jaringan listrik dan hasil dari perbaikan tersebut terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. apabila dibandingkan dengan pembelajaran Siklus 1. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru.

Dalam lembar kerja siswa terlihat 100% atau semua peserta didik dengan jumlah 31 semua nilai hasil belajarnya tuntas. Data hasil pengamatan atau observasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.

No	Indikator	Keterangan
1	Nilai > KKM 75	80%
2	Nilai = KKM 75	20%
3	Nilai < KKM 75	0%

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus 2 peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari KKM sebanyak 25 anak (80%), yang memiliki nilai hasil belajar sama dengan KKM 6 anak (20%), yang memiliki nilai hasil belajar kurang dari KKM 0 anak (0%). Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada materi cerita fabel meningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin efektifnya penggunaan media video fabel dalam pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perbaikan Pembelajaran/ Kegiatan Pengembangan

Hasil peningkatan Hasil Belajar peserta didik kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum pada materi fabel dimulai dari kondisi Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.

No	Indikator	Keterangan		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai > KKM 75	30%	45%	80%
2	Nilai = KKM 75	45%	35%	20%
3	Nilai < KKM 75	25%	20%	0%

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2022

Dari tabel di atas dapat terlihat adanya peningkatan di setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran Prasiklus 1, Siklus 1, dan Siklus 2 dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran Prasiklus 1 jumlah peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari KKM sebanyak 9 anak (30%), yang memiliki nilai hasil belajar sama dengan KKM 14 anak (45%), yang memiliki nilai hasil belajar kurang dari KKM 8 anak (25%), sedangkan pada pembelajaran Siklus 1 peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari KKM sebanyak 14 anak (45%), yang memiliki nilai hasil belajar sama dengan KKM 11 anak (35%), yang memiliki nilai hasil belajar kurang dari KKM 6 anak (20%) dan pada pembelajaran Siklus 2 rata-rata jumlah peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar lebih tinggi dari KKM sebanyak 25 anak (80%), yang memiliki nilai hasil belajar sama dengan KKM 6 anak (20%), yang memiliki nilai hasil belajar kurang dari KKM 0 anak (0%) dari total 31 peserta didik yang ada di kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum. Peningkatan yang terjadi pada setiap Siklus tersebut dapat menjadi bukti

bahwa penggunaan media video fabel mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari grafik tingkat persentase hasil belajar peserta didik di bawah ini.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video fabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi fabel dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum Patebon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap Siklus.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan media video fabel dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik kelas VIIA MTs NU 24 Darul Ulum Patebon tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari data perbandingan Hasil Belajar peserta didik yang terus mengalami peningkatan mulai dari 75% nilai peserta didik yang Tuntas pada pembelajaran Prasiklus 1 naik menjadi 80% pada pembelajaran Siklus 1 kemudian naik lagi menjadi 100% di pembelajaran Siklus 2.

Peningkatan Hasil Belajar tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media video fabel dalam pembelajaran dan perbaikan yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat dalam praktik Siklus pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada setiap Siklus tersebut dapat menjadi bukti bahwa penggunaan media video fabel mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dan tindak lanjut yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Memberi wawasan dan pengalaman belajar yang menarik pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita Video Fabel dari Youtube.
2. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi profesional, serta mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang hidup. Selain itu, guru memperoleh gambaran tentang penerapan media video fabel dalam meningkatkan Hasil Belajar materi menulis cerita fabel pada peserta didik kelas VIIA.
3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang positif tentang inovasi pembelajaran di sekolah. Selain itu, sekolah bisa mendapatkan gambaran dalam rangka menindaklanjuti penggunaan media video fabel untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik untuk materi pelajaran lainnya tidak hanya pada materi fabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Penelitian ini tanpa ada hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, kerabatnya serta pengikutnya.

Hasil Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil praktek mahasiswa tanggal 16 April 2022 sampai dengan tanggal 20 April 2022 di MTs. NU 24 Darul Ulum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Ucapan terimakasih yang sedalamnya penulis haturkan kepada :

1. Allah SWT
2. Ibu Arini Noor Izzati Dosen Mata Kuliah Berbicara
3. Segenap Pengelola UT UPBJJ-

Semarang.

4. Bapak Fatkhur Rokhman, S. Ag. Selaku Kepala MTs. NU 24 Darul Ulum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
5. Segenap Keluarga Besar MTs. NU 24 Darul Ulum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang telah membantu memberikan informasi dan masukan yang kami butuhkan.
6. Rekan-rekan mahasiswa UT yang telah membantu memberikan informasi dan masukan yang kami butuhkan.
7. Keluarga tercinta kami yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.

Kami menyadari bahwa dalam proses penyusunan artikel ini masih banyak kekurangan, kiranya saran dan kritikan yang bersifat membangun sangatlah kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan pemanfaatan profesional guru. Akhir kata kami ucapkan terima kasih

REFERENSI

- Adi, S. 2003. *Pengertian Peningkatan Menurut Ahli*. Duniapelajar.Com. <http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-paraahli.html>. diakses pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 20.12 Wib.
- Andriani, Durri, dkk. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2011. *Menulis Karya Ilmiah*.
- Harsiati, Titik, Agus Trianto, & E. Kosasih. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos & Restuti. 2016. *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta*

Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proese Belajar Mengajar*. Bandung. PT Rineka Cipta.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Tim FKIP-UT. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.